

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti secara sistematis untuk memecahkan masalah dalam sebuah penelitian. Menurut (Sugiyono, 2023), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan memecahkan permasalahan yang diteliti dengan cara yang sesuai pada prosedur penelitian.

Dalam sebuah penelitian, pemilihan metode yang tepat sangat penting untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipercaya. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan verifikatif. Menurut (Sugiyono, 2023), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif, karena data yang dibutuhkan dari objek pada penelitian ini merupakan data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka yang merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran nilai dari setiap variabel.

Pendekatan penelitian deskriptif menurut (Sugiyono, 2023) merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri), tidak membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 (satu) yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui bagaimana keterkaitan tanggapan karyawan mengenai *Centralized leadership*, beban kerja, stres kerja, dan turnover intention. Hasil observasi selanjutnya akan disusun secara sistematis dan dianalisis untuk bisa diambil kesimpulan.

Metode penelitian verifikatif menurut (Sugiyono, 2023) adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuannya untuk mengetahui suatu variabel memiliki pengaruh terhadap variabel lain, dalam penelitian ini akan menguji rumusan masalah nomor 2 (dua) sampai nomor 4 (empat), yaitu untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besar pengaruh *Centralized leadership* dan beban kerja terhadap stres kerja yang berdampak pada *Turnover intention* dan implikasinya pada keputusan pembelian secara parsial dan simultan.

Berdasarkan sifat penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data lapangan, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan metode survei. Menurut Sugiyono (2023:57) metode penelitian survei adalah pengumpulan data yang dilakukan terhadap suatu objek di lapangan dengan mengambil sampel dari populasi tertentu dengan menggunakan kuesioner

sebagai alat pengumpulan data. Tujuan penelitian survei untuk mengumpulkan data dari responden melalui kuesioner guna memperoleh informasi yang menggambarkan fenomena atau permasalahan tertentu dalam populasi yang diteliti.

3.2 Definisi Dan Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan unsur sangat penting dalam penelitian, karena dengan adanya variabel, penelitian dapat dikembangkan dan diolah sehingga bisa diketahui pemecahan masalahnya. Untuk mengolah data, diperlukan elemen lain yang berkaitan dengan variabel, seperti konsep variabel, sub-variabel, indikator, ukuran, dan skala pada setiap variabel penelitian. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini meliputi *centralized leadership* (X_1), beban kerja (X_2) stres kerja (M) dan *Turnover intention* (Y). Variabel-variabel tersebut kemudian dibentuk dalam operasionalisasi variabel berdasarkan dimensi, indikator, ukuran, dan skala.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Setiap penelitian memerlukan elemen-elemen yang akan diukur untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam mengenai objek yang diteliti. Salah satu elemen utama penelitian adalah variabel, yang berfungsi sebagai alat ukur yang dapat menggambarkan fenomena yang akan diteliti. Menurut (Sugiyono, 2023) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*), variabel terikat (*dependent variable*), dan variabel mediasi (*intervening variable*).

Adapun menurut (Sugiyono, 2023), variabel bebas (*independent variabel*) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel terikat (*dependent variabel*) menurut (Sugiyono, 2023) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Selanjutnya, variabel *intervening* (*intervening variable*) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur.

Penelitian ini mencakup empat variabel yang akan di analisis keterkaitannya, terdiri dari dua variabel independent, yaitu *Centralized leadership* (X_1) dan beban kerja (X_2), serta satu variabel *intervening*, yaitu stres kerja (M) dan satu variabel dependen, yaitu *Turnover intention* (Y) Definisi dari masing-masing variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. *Centralized leadership* (X_1)

Centralized leadership merupakan gaya kepemimpinan yang menempatkan seluruh otoritas pengambilan keputusan pada satu pemimpin tanpa melibatkan partisipasi bawahan secara berarti. Gaya kepemimpinan otoriter/terpusat merupakan salah satu gaya kepemimpinan di mana seorang pemimpin cenderung memusatkan semua keputusan yang diambil berdasarkan kewenangannya sendiri tanpa campur tangan orang lain, sehingga bawahan hanya berperan sebagai pelaksana yang harus mengikuti arahan pemimpin Syihabuddin dalam Aditya et al., (2023: 2).

2. Beban Kerja (X_2)

Beban kerja merupakan sejumlah tuntutan tugas, tanggung jawab, dan tekanan pekerjaan yang harus diselesaikan oleh karyawan dalam jangka waktu tertentu. Beban kerja adalah sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu Mangkunegara, 2017 dalam Susanti et al. (2025:2804).

3. Stres Kerja (M)

Stres kerja merupakan kondisi tekanan yang muncul ketika tuntutan pekerjaan melampaui batas kemampuan karyawan dalam meresponsnya. Ketika tekanan tersebut melampaui ambang batas tertentu, stres akan memunculkan reaksi perilaku dan psikologis sebagai mekanisme pertahanan diri karyawan Salama et al. (2022:2).

4. *Turnover Intention* (Y)

Turnover intention merupakan pemikiran secara subjektif karyawan pada organisasi tempat bekerja untuk mendapatkan kesempatan lain di luar pekerjaan saat ini. *Turnover intention* adalah pemikiran secara subjektif pegawai pada organisasi tempat bekerja untuk mendapatkan kesempatan lain di luar pekerjaan saat ini Agus Setiadi & Afsdy Saksono dalam Budiarti & Prayetno (2024:313).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel untuk mendefinisikan variabel secara spesifik sehingga dapat diukur dengan jelas dan objektif. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel

yang terkait dalam penelitian. Operasionalisasi variabel juga diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator yang akan menjadi bahan penyusunan instrument kuesioner. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti yaitu *Centralized leadership* sebagai variabel bebas pertama, beban kerja sebagai variabel bebas kedua, stres kerja sebagai variabel penghubung dan *Turnover intention* sebagai variabel terikat.

Tujuannya agar memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Setiap variabel dalam penelitian ini kemudian akan dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu dikembangkan lagi menjadi beberapa pertanyaan (item-item pertanyaan) atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner. Selanjutnya, secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
<i>Centralized leadership</i> (X1) <i>Centralized leadership</i> merupakan gaya kepemimpinan yang	Kejelasan Tugas	Pembagian Tugas	Tingkat kejelasan tugas yang dijelaskan atasan kepada karyawan	Ordinal	1
		Kejelasan Pekerjaan	Tingkat kejelasan arahan mengenai standar dan	Ordinal	2

Variabel dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
memusatkan seluruh otoritas pengambilan keputusan pada satu pemimpin dengan komunikasi yang bersifat satu arah dan minimnya keterlibatan karyawan dalam proses organisasi. <i>Andersen et al. (2024:293); Sari et al. (2024:4866, 4869); Jun, Hu, & Sun (2023:5)</i>			target pekerjaan		
		Pengarahan Atasan	Tingkat pemberian umpan balik atas hasil kerja karyawan	Ordinal	3
	Komunikasi	Penyampaian Informasi	Tingkat kesediaan atasan mendengarkan pendapat karyawan	Ordinal	4
		Komunikasi Satu Arah	Tingkat kesempatan yang diberikan untuk menyampaikan keluhan	Ordinal	5
		Keterbukaan Informasi	Tingkat keterbukaan atasan dalam memberikan informasi	Ordinal	6
	Keadilan	Perlakuan Adil	Tingkat keadilan perlakuan atasan kepada	Ordinal	7

Variabel dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
			seluruh karyawan		
		Kesetaraan	Tingkat kesetaraan kesempatan pengembangan dan penghargaan	Ordinal	8
		Objektivitas	Tingkat konsistensi penerapan aturan dan kebijakan	Ordinal	9
	Dukungan	Bantuan Atasan	Tingkat bantuan atasan ketika karyawan mengalami kesulitan	Ordinal	10
		Perhatian Atasan	Tingkat dorongan dan motivasi yang diberikan atasan	Ordinal	11
		Dukungan Kerja	Tingkat kepedulian atasan terhadap kondisi dan	Ordinal	12

Variabel dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
			kebutuhan karyawan		
Beban Kerja (X2) Beban kerja merupakan sejumlah tuntutan tugas, tanggung jawab, dan tekanan pekerjaan yang harus diselesaikan oleh karyawan dalam jangka waktu tertentu.	Kondisi Pekerjaan	Kesesuaian Kemampuan	Tingkat kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan karyawan	Ordinal	13
		Tingkat Kesulitan	Tingkat kesulitan pekerjaan yang dihadapi sehari-hari	Ordinal	14
		Kelelahan Kerja	Tingkat kemampuan menyelesaikan pekerjaan tanpa kelelahan berlebih	Ordinal	15
	Penggunaan Waktu Kerja	Pengaturan Waktu	Tingkat kemampuan mengatur waktu untuk mencapai target	Ordinal	16
		Ketersediaan Waktu	Tingkat ketersediaan waktu untuk menyelesaikan	Ordinal	17

Koesomowidjo dalam Susanti et al. (2025:2811); Munandar dalam Yulistiyono et al. (2024:2)

Variabel dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
			n seluruh tugas		
		Efektivitas Waktu	Tingkat efektivitas penggunaan jam kerja	Ordinal	18
	Target yang Harus Dicapai	Kesesuaian Target	Tingkat kesesuaian target pekerjaan dengan kemampuan karyawan	Ordinal	19
		Kejelasan Target	Tingkat kejelasan target yang ditetapkan perusahaan	Ordinal	20
		Tekanan Target	Tingkat tekanan dalam mencapai target dalam batas waktu	Ordinal	21
Stres Kerja (M)	Kelelahan Emosional	Kelelahan Emosional	Tingkat rasa terkuras secara emosional akibat	Ordinal	22

Variabel dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
Stres kerja merupakan kondisi tekanan yang muncul ketika tuntutan pekerjaan melampaui batas kemampuan karyawan dalam meresponsnya, sehingga memunculkan reaksi perilaku dan psikologis sebagai mekanisme pertahanan diri karyawan. <i>Salama et al. (2022:6)</i>			tuntutan pekerjaan		
		Semangat Kerja	Tingkat kelelahan saat memulai hari kerja	Ordinal	23
		Energi Kerja	Tingkat rasa pekerjaan menguras seluruh energi yang dimiliki	Ordinal	24
	Depersonalisasi	Kepedulian	Tingkat sikap tidak peduli terhadap rekan kerja maupun pelanggan	Ordinal	25
		Ketertarikan Kerja	Tingkat ketidaktertarikan dan keterlibatan dengan pekerjaan	Ordinal	26
		Kesabaran	Tingkat sikap mudah tersinggung dan tidak	Ordinal	27

Variabel dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
	Penurunan Kinerja		sabar dalam bekerja		
		Produktivitas	Tingkat penurunan produktivitas dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	28
		Konsentrasi	Tingkat kesulitan berkonsentrasi akibat tekanan yang dirasakan	Ordinal	29
		Pencapaian Target	Tingkat ketidakmampuan mencapai target akibat kelelahan dari stres	Ordinal	30
Turnover Intention (Y) <i>Turnover intention</i> merupakan pemikiran secara	Keinginan untuk Keluar	Keinginan Meninggalkan	Tingkat seringnya karyawan memikirkan kemungkinan meninggalkan perusahaan	Ordinal	31
		Ketidakhadiran Kerja	Tingkat ketidakhadiran	Ordinal	32

Variabel dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
subjektif karyawan untuk meninggalkan organisasi tempat bekerja dan mendapatkan kesempatan lain di luar pekerjaan saat ini. <i>Mobley et al. dalam Budiarti & Prayetno (2024:313, 314, 323)</i>			nan bekerja di perusahaan		
		Keinginan Berhenti	Tingkat pertimbangan untuk berhenti bekerja dalam waktu dekat	Ordinal	33
	Keinginan Mencari Pekerjaan Lain	Pencarian Lowongan	Tingkat keaktifan mencari informasi lowongan pekerjaan lain	Ordinal	34
		Perbandingan Pekerjaan	Tingkat aktivitas membandingkan pekerjaan saat ini dengan peluang lain	Ordinal	35
		Persiapan Melamar	Tingkat persiapan untuk melamar pekerjaan di tempat lain	Ordinal	36

Variabel dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
	Niat untuk Meninggalkan Organisasi	Niat Mengundurkan Diri	Tingkat niat mengajukan pengunduran diri dalam waktu dekat	Ordinal	37
		Keputusan Meninggalkan	Tingkat kebulatan keputusan untuk meninggalkan perusahaan	Ordinal	38
		Prospek Masa Depan	Tingkat pandangan terhadap masa depan jika tetap bekerja di perusahaan	Ordinal	39

Sumber: Olah Data Peneliti, 2026

3.3 Populasi, Sampling dan Teknik Sampling

Setiap penelitian memerlukan objek atau subjek untuk diteliti agar permasalahan yang ada dapat diselesaikan. Populasi merujuk pada keseluruhan objek dalam penelitian, dan dengan menetapkan, peneliti dapat mengolah data secara sistematis. Dalam mempermudah proses pengolahan data, dipilih bagian tertentu dari populasi yang disebut sampel, yang ditentukan berdasarkan jumlah serta karakteristiknya. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023:126), sehingga populasi mencakup keseluruhan elemen yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, populasi yang ditetapkan adalah seluruh karyawan Wale Group yang berjumlah 99 karyawan, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3. 2
Jabatan Karyawan

Jabatan Karyawan	Jumlah Karyawan
Manajer	1
Asisten Manajer	1
Head Chef	7
Cook	12
Cook Helper	18
Peracik Minuman	14
Barista	8
Kasir	8
Waiters	26
Keamanan	6
Jumlah	101

Sumber: Wale Group, 2025

Berdasarkan data pada Tabel 3.2, total populasi dalam penelitian ini berjumlah 99 karyawan yang tersebar di berbagai direktorat di Wale Group. Jumlah tersebut menjadi dasar penetapan populasi penelitian karena seluruh karyawan memiliki keterkaitan dengan variabel yang dikaji. Selanjutnya, dari total populasi tersebut akan ditentukan jumlah sampel penelitian menggunakan teknik dan rumus yang sesuai agar diperoleh responden yang representatif.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi dalam penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2023:126), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi berjumlah besar dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari seluruh anggota populasi karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel yang digunakan harus benar-benar representatif agar dapat mewakili populasi.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh* (*sensus*). Menurut (Sugiyono, 2023:133), *sampling jenuh* merupakan teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini umumnya digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil sehingga seluruh anggota populasi dapat dijadikan responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Wale Group yang berjumlah 99 orang. Oleh karena itu, seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 99

responden. Secara matematis, teknik sampling jenuh dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$n = N$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

Maka:

$$n = N = 99$$

Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 99 responden.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 99 orang karyawan Wale Group. Seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden penelitian sehingga diharapkan dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kondisi sebenarnya mengenai *Centralized leadership*, beban kerja, stres kerja, dan *Turnover intention* pada Wale Group.

3.3.3 Teknin Sampling

Menurut Sugiyono (2023:128), teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu probability sampling dan non-probability sampling. Menurut Sugiyono (2023:129), probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Menurut Sugiyono (2023:131), non-probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik non-probability sampling meliputi sampling sistematis, sampling kuota, sampling jenuh, purposive sampling, sampling jenuh, dan snowball sampling.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2023:133), sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil, yaitu 99 orang karyawan Wale Group, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden penelitian. Selanjutnya, peneliti lampirkan tabel berisi karakteristik responden dari teknik insidental sampling yang akan digunakan didalam penelitian ini :

Tabel 3. 3
Karakersistik Responden

No.	Karakteristik Responden	Keterangan
1.	Jenis Kelamin	1. Laki-laki 2. Perempuan
2.	Usia	1. < 20 Tahun 2. 20–30 Tahun 3. 31–40 Tahun 4. > 40 Tahun
3.	Pendidikan Terakhir	1. SMA/SMK 2. Diploma (D3) 3. Sarjana (S1) 4. Lainnya
4.	Jabatan	1. Kasir 2. Barista 3. Waiter/Waitress 4. Kitchen 5. Supervisor 6. Admin

No.	Karakteristik Responden	Keterangan
		7. Lainnya
5.	Lama Bekerja	1. < 1 Tahun 2. 1–3 Tahun 3. 4–6 Tahun 4. > 6 Tahun

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut (Sugiyono, 2023) bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Atas penjelasan tersebut, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer, data yang diperoleh melalui :

a. Pengamatan Langsung (*Observation*)

Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung atau observasi pada Wale Group. Menurut (Sugiyono, 2023) observasi merupakan proses-proses pengamatan dan ingatan berkenaan dengan perilaku, dan responden yang diamati tidak terlalu besar.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab dengan karyawan Wale Group. Menurut (Sugiyono, 2023) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

c. Penyebaran Angket (Kuesioner)

Kuesioner akan diberikan kepada karyawan Wale Group, hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian. Penyebaran kuesioner dapat dilakukan secara digital melalui *google form* kepada responden sehingga lebih memudahkan. Menurut (Sugiyono, 2023) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

2. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder melalui literatur, buku, jurnal, internet, dan data perusahaan antara lain data penjualan dan data pengunjung perusahaan yang berkaitan dengan objek.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut (Sugiyono, 2023) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Uji instrument penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas berkaitan dengan dengan upaya meminimalkan kesalahan pada penelitian agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan berguna untuk dilakukan. Uji validitas mengukur sejauh mana

pernyataan yang digunakan relevan dengan apa yang ingin diukur dalam penelitian. Sementara itu, uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi pengukuran antara responden serta memastikan pernyataan dapat dipahami dengan jelas tanpa menimbulkan perbedaan interpretasi dalam pemahaman pernyataan.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur derajat ketepatan antara objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Menurut (Sugiyono, 2023) uji validitas adalah suatu teknik untuk mengukur ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh penelitian. Untuk pengujian validitas pada tiap-tiap item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, kemudian dibandingkan dengan standar validasi. Peneliti menggunakan metode korelasi yang digunakan untuk menguji validitas dengan korelasi *pearson product moment* dengan rumus (Sugiyono, 2023) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i \cdot \sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} \{(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

n = Jumlah responden uji coba

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel x

$\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel x dan variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor y

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrument atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrument atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Menurut (Sugiyono, 2023), menyatakan bahwa syarat minimum untuk suatu butir instrument atau pernyataan dianggap valid adalah nilai indeks validitasnya positif dan besarnya 0,3 ke atas. Oleh karena itu, semua instrument atau pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product Dan Service Solution*). Validitas suatu butir pernyataan dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel dengan judul item *total statistic*. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *corrected item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan satu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Menurut (Sugiyono, 2023), menyatakan uji reliabilitas adalah suatu teknik yang berkenaan dengan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama

menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Metode perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *split-half method* (metode belah dua) apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,7 maka dikatakan reliabel atau konsisten (Sugiyono, 2023). Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Berkenaan dengan hal tersebut peneliti melampirkan rumus-rumus untuk pengujian reliabilitas sebagai berikut :

- Item dibagi dua secara acak (ganjil dan genap) kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
- Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk total untuk kelompok I dan kelompok II.
- Korelasikan skor kelompok I dan kelompok II, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A \sum B)}{\sqrt{\{n(\sum A^2) - (\sum A)^2\} \{(\sum B^2) - (\sum B)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien *pearson product moment*

n = Jumlah responden uji coba

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadrat total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadrat total skor belahan genap

- d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *spearman brown* yang peneliti sajikan sebagai berikut :

$$r = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r = Nilai reliabilitas

r_b = Korelasi pearson product method antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrument (r_b *hitung*), nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya :

1. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument tersebut dikatakan reliabel.
2. Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

Alat ukur harus memiliki kendalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur digunakan berulang kali memberikan hasil yang relative sama. Untuk melihat ada tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, dengan koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2023) metode analisis data merupakan suatu cara mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data

berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Analisis data dalam bentuk statistic deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendean), perhitungan desil, standar deviasi, perhitungan presentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi, dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Menurut (Sugiyono, 2023) kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan, karena analisis data digunakan untuk mengetahui variabel independen yaitu *centralized laeadership* (X_1) dan beban kerja (X_2), terhadap variabel *intervening* yaitu stres kerja (M) dan implikasinya pada variabel dependen yaitu *Turnover intention* (Y).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dari variabel penelitian dan digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui kuesioner yang bertujuan untuk melihat sejauh mana

tanggapan pelanggan terhadap *centralized leadership* (X_1) dan beban kerja (X_2), terhadap variabel *intervening* yaitu stres kerja (M) dan implikasinya pada variabel *Turnover intention* (Y). Menurut (Sugiyono, 2023) analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari dengan variabel lain.

Penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2023). Setiap item dari kuesioner tersebut memiliki 5 (lima) jawaban dengan bobot atau nilai yang berbeda-beda. Setiap pilihan jawaban akan diberi skor, maka responden harus menggambarkan dan mendukung pertanyaan (item positif hingga item negatif) skor tersebut berguna untuk mengetahui alternatif jawaban yang diperoleh oleh responden. Terdapat 5 kategori pembobotan dalam skala likert, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 4
Alternatif Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
KS (Kurang Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber : Sugiyono (2023:147)

Berdasarkan Tabel 3.4 dapat diketahui bahwa dalam pernyataan-pernyataan positif dan negative memiliki bobot nilai yang berbanding terbalik. Pada kuesoner penelitian ini peneliti akan menggunakan pernyataan positif sehingga jawaban

sangat setuju memiliki nilai 5 (lima), setuju memiliki nilai 4 (empat), dan pernyataan negatif dengan jawaban kurang setuju memiliki nilai 3 (tiga), tidak setuju memiliki nilai 2 (dua), dan sangat tidak setuju memiliki nilai 1 (satu).

Pernyataan yang berkaitan dengan variabel dependen, independent, dan intervening dalam operasionalisasi variabel ini diukur menggunakan instrument berupa kuesioner. Skala likert digunakan untuk menganalisis setiap pernyataan atau indikator, yang kemudian dihitung frekuensi jawaban setiap kategori pilihan jawaban dan kemudian dijumlahkan. Setelah setiap indikator memiliki jumlah, kemudian dirata-ratakan dan selanjutnya digambarkan dalam suatu garis kontinum untuk mengetahui kategori dari hasil rata-rata tersebut. Garis kontinum adalah garis yang digunakan untuk menganalisis, mengukur, dan menunjukkan seberapa besar tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti, sesuai instrument yang digunakan. Dalam menentukan kategori skala pada garis kontinum menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pernyataan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor rata - rata}$$

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengkategorikan, mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Renang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Dimana :

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

$$\text{Lebar Skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

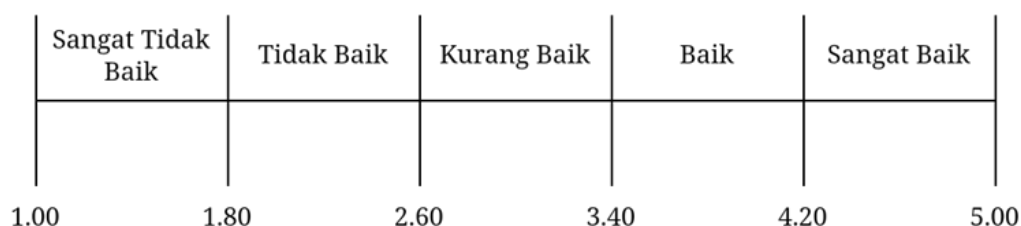
Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui kategori skala tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 5
Skala Pengukuran

No	Skala	kriteria
1	1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
2	1,81 – 2,60	Tidak Baik
3	2,61 – 3,40	Kurang Baik
4	3,41 – 4,20	Baik
5	4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2023:148)

Setelah nilai rata-rata jawaban telah diketahui, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu garis kontinum sebagai berikut :



Gambar 3. 1
Garis Kontinum

Sumber : Sugiyono (2023:148)

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan pada penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik sehingga menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Metode verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan ((Sugiyono,

2023). Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *centralized leadership* (X_1) dan beban kerja (X_2), terhadap stres kerja (M) dan dampaknya pada *Turnover intention* (Y). Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode yang akan peneliti bahas pada sub-bab berikut.

3.6.2.1 *Method Successive Interval (MSI)*

Metode suksesif interval (MSI) merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah mengumpulkan data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu ditransformasikan menjadi interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana adalah dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*).

Banyak prosedur statistik, seperti regresi, korelasi pearson, uji t, dan lainnya, memerlukan data berskala interval. Oleh karena itu, jika data yang dimiliki hanya berskala ordinal, data tersebut harus diubah menjadi interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut. Langkah-langkah dalam menganalisis data menggunakan MSI yaitu sebagai berikut :

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi dari responden dibagi keseluruhan responden disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.

5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar tentukan nilai Y.
6. Menghitung *scala value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumusan sebagai berikut:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Keterangan :

SV (Scala Value) = Nilai Skala

Density at lower limit = Densitas batas bawah

Density at upper limit = Densitas batas atas

Area under upper limit = Daerah di bawah batas atas

Area under lower limit = Daerah di bawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus:

$$Y = SV + [k]$$

$$k = 1[sv \text{ min}]$$

Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media komputerisasi yaitu menggunakan program *SPSS for windows* untuk memudahkan proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval. Kemudian peneliti akan menjelaskan mengenai metode yang peneliti akan gunakan pada penelitian ini.

3.6.2.2 Metode Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Pada penelitian ini menggunakan analisis jalur atau (*path analysis*) untuk mengetahui hubungan sebab akibat dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel independent dengan variabel dependen. Peneliti ingin menganalisis dan memastikan apakah ada pengaruh *Centralized leadership* dan

beban kerja terhadap stres kerja dan dampaknya pada keputusan pembelian. Menurut (Juanim, 2020) analisis jalur dapat diartikan sebagai analisis statistik yang merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya.

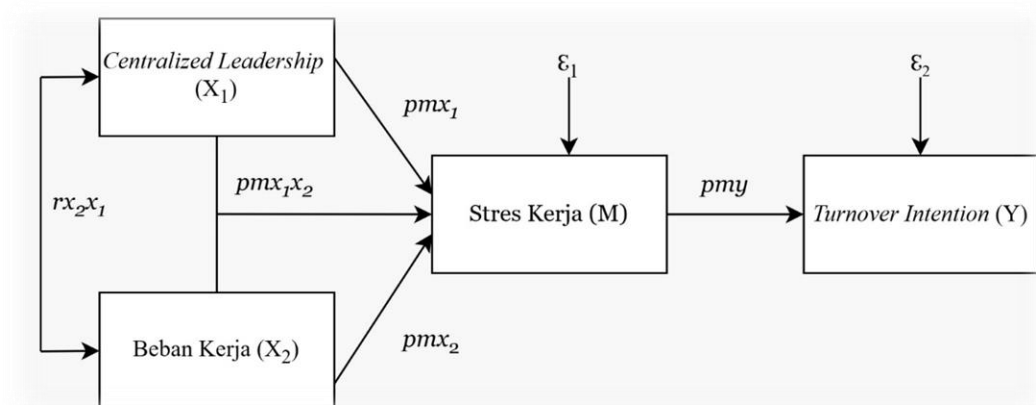
3.6.2.2.1 Path Diagram

Menurut (Juanim, 2020), diagram jalur merupakan alat untuk melukiskan secara grafis struktur hubungan kausalitas antarvariabel independen, intervening (intermediary), dan dependen. Untuk merepresentasikan hubungan kausalitas, diagram jalur menggunakan simbol anak panah berkepala satu (*single-headed arrow*), yang mengindikasikan adanya pengaruh langsung antara variabel eksogen atau intervening terhadap variabel endogen.

Dalam analisis jalur, variabel-variabel yang dianalisis kausalitasnya dibagi menjadi dua golongan, yaitu variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang dianggap tidak dipengaruhi oleh faktor lain dalam model atau tidak memiliki penyebab dalam sistem yang dianalisis. Sementara itu, variabel endogen merupakan variabel yang perubahannya dipengaruhi oleh variabel eksogen maupun variabel endogen lainnya dalam sistem, sebagaimana dijelaskan oleh (Juanim, 2020).

Dalam penelitian ini, *Centralized leadership* merupakan variabel eksogen utama yang memengaruhi Beban Kerja dan Stres Kerja. Beban Kerja juga berperan sebagai variabel endogen pada substruktur pertama karena dipengaruhi oleh *Centralized leadership*, sekaligus menjadi variabel eksogen pada substruktur kedua karena memengaruhi Stres Kerja. Selanjutnya, Stres Kerja merupakan variabel

endogen sekaligus variabel mediasi (*intervening*) yang dipengaruhi oleh *Centralized leadership* dan Beban Kerja, serta memengaruhi *Turnover intention* sebagai variabel endogen terakhir. Hubungan antarvariabel tersebut disajikan dalam model diagram jalur pada Gambar 3.2.



Gambar 3. 2
Model Hubungan Struktur Antara Variabel Penelitian

Sumber : Data Diolah Peneliti (2026)

Keterangan:

ρx_2x_1 = Koefisien jalur *Centralized leadership* terhadap Beban Kerja

ρMx_1 = Koefisien jalur *Centralized leadership* terhadap Stres Kerja

ρMx_2 = Koefisien jalur Beban Kerja terhadap Stres Kerja

$\rho Y M$ = Koefisien jalur Stres Kerja terhadap *Turnover Intention*

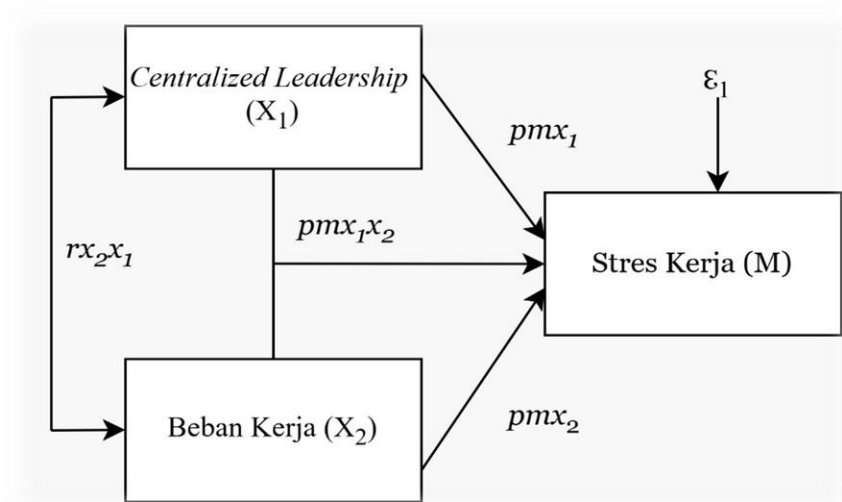
ϵ = Pengaruh faktor lain di luar model penelitian.

Berdasarkan Gambar 3.2, diagram jalur tersebut terdiri atas tiga persamaan struktural (substruktur). *Centralized leadership* (X_1) merupakan variabel eksogen yang memengaruhi Beban Kerja (X_2) dan Stres Kerja (M). Beban Kerja (X_2) merupakan variabel endogen pada substruktur pertama sekaligus variabel eksogen pada substruktur kedua karena dipengaruhi oleh *Centralized leadership* (X_1) dan

selanjutnya memengaruhi Stres Kerja (M). Stres Kerja (M) merupakan variabel endogen sekaligus variabel mediasi (*intervening*) yang dipengaruhi oleh *Centralized leadership* (X_1) dan Beban Kerja (X_2), kemudian memengaruhi *Turnover intention* (Y) sebagai variabel endogen terakhir. Diagram jalur tersebut dapat diformulasikan ke dalam bentuk persamaan struktural sebagai berikut:

1. Persamaan Jalur Sub Struktural Pertama

$$M = \rho mx_1 X_1 + \rho mx_2 X_2 + \varepsilon_1$$



Gambar 3. 3
Model Struktur I Hubungan X1 dan X2 Terhadap Y

Sumber : Data Diolah Peneliti (2026)

Keterangan :

X_1 = *Centralized leadership*

X_2 = Beban Kerja

Y = Stres Kerja

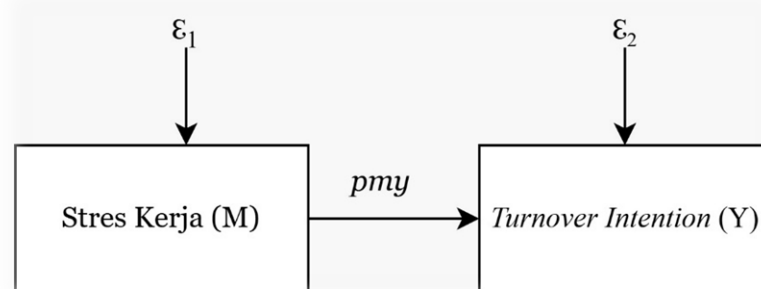
ε_1 = Faktor yang mempengaruhi Y selain X

$\rho_{mx_1x_2}$ = Nilai korelasi *Centralized leadership* dan beban kerja terhadap stres kerja

rx_1x_2 = Koefisien korelasi *centralzed leadership* dan beban kerja

2. Persamaan Jalur Sub Struktur Kedua

$$Y = \rho_{my} + \varepsilon_2$$



Gambar 3. 4
Model Struktur II Hubungan M Terhadap Y

Sumber : Data Diolah Peneliti (2026)

Keterangan :

M = Stres Kerja

Y = *Turnover Intention*

p_{my} = Koefisien Jalur variabel Y terhadap variabel Z

ε_2 = Pengaruh faktor lain

3.6.2.2.2 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Menurut (Juanim, 2020) analisis jalur memperhitungkan pengaruh langsung dan tidak langsung, yang dapat kita lihat berdasarkan diagram jalur. Pengaruh langsung adalah pengaruh pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya. Sedangkan, pengaruh tidak langsung adalah situasi dimana variabel independent memengaruhi variabel

dependen melalui variabel lain yang disebut dengan variabel intervening (intermediari), sebagai berikut :

1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Pengaruh langsung dari X_1 dan X_2 terhadap M, dan dari M terhadap Y atau lebih sederhana dapat dilihat sebagai berikut :

$$X_1 \rightarrow M = pmx_1$$

$$X_2 \rightarrow M = pmx_2$$

$$M \rightarrow Y = pym$$

2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Pengaruh tidak langsung dari X terhadap Y melalui M, atau lebih sederhana dapat dilihat sebagai berikut :

$$X_1 \rightarrow M \rightarrow Y = (pmx_1)(pmy)$$

$$X_2 \rightarrow M \rightarrow Y = (pmx_2)(pmy)$$

Penjelasan rumus diatas memperlihatkan bahwa hasil langsung diperoleh dari analisis jalur nilai *Beta*, sedangkan hasil tidak langsung diperoleh dengan mengalihkan koefisien *Rho* (nilai *Beta*) yang melewati variabel antara (penghubung) dengan variabel lainnya atau dengan variabel langsung.

3.6.2.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi berganda menurut (Sugiyono, 2023) merupakan suatu analisis untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen. Analisa korelasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar derajat hubungan atau kekuatan korelasi antara variabel penelitian yaitu *Centralized leadership* X_1 , beban kerja

X_2 , stres kerja (M) dan *Turnover intention* (Y). Analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$R = \frac{JK_{\text{regresi}}}{\sum M^2}$$

Keterangan :

R = Koefisien regresi ganda

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum M^2$ = Jumlah kuadrat korelasi

Mencari JK_{regresi} menggunakan rumus sebagai berikut :

$$JK_{\text{regresi}} = b_1 \sum X_1 M + b_2 \sum X_2 M$$

Dimana :

$$\sum X_1 M = \sum X_1 M - \frac{(\sum X_1)(\sum M)}{n}$$

$$\sum X_2 M = \sum X_2 M - \frac{(\sum X_2)(\sum M)}{n}$$

Mencari $\sum M^2$ menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sum M^2 = \sum M^2 - \frac{(\sum M^2)}{n}$$

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh dapat dihubungkan $-1 < r < 1$, sedangkan untuk masing-masing nilai R adalah sebagai berikut :

1. Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1, X_2, M dan variabel Y semua positif sempurna.

2. Apabila $R = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1, X_2, M dan variabel Y semua negative sempurna.
3. Apabila $R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X_1, X_2, M dan variabel Y .
4. Apabila nilai R berada diantara -1 dan 1 , maka tanda $(-)$ menyatakan adanya hubungan korelasi tidak langsung atau korelasi negative dan tanda positif $(+)$ menyatakan adanya korelasi langsung atau korelasi positif.

Taksiran besar koefisien korelasi menurut (Sugiyono, 2023), dapat dilihat pada halaman selanjutnya sebagai berikut :

Tabel 3. 6
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Kurang Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2023:248)

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat dugaan sementara karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Menurut (Sugiyono, 2023) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh *centralized leadership* (X_1) dan beban kerja (X_2), terhadap stres kerja (M) dan dampaknya pada *Turnover Intention* (Y) baik secara parsial maupun simultan.

3.6.3.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Hipotesis parsial untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai hitung dengan tabel. Nilai hitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data *coefficient*, hipotesis dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh *centralized leadership* (X_1) terhadap stres kerja (M)

$H_0: pmx_1 = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel *Centralized leadership* (X_1) terhadap stres kerja (M).

$H_a: pmx_1 \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel *Centralized leadership* (X_1) terhadap stres kerja (M).

2. Pengaruh beban kerja (X_2) terhadap stres kerja (M)

$H_0: pmx_2 = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel beban kerja (X_2) terhadap stres kerja (M).

$H_a: pmx_2 \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel beban kerja (X_2) terhadap stres kerja (M).

3. Pengaruh stres kerja (M) terhadap *Turnover intention* (Y)

$H_0: pym = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel stres kerja (M) terhadap *Turnover intention* (Y).

$H_a: pym \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel stres kerja (M) terhadap *Turnover intention* (Y).

Untuk menguji hipotesis parsial dapat dilakukan pengujian yang digunakan adalah uji t dengan rumus menurut (Sugiyono, 2023), sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah data

Pengujian uji t telah dilakukan maka hasil pengujian tersebut t hitung dibandingkan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak.

3.6.3.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan dengan F-tes ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan tingkat signifikan secara simultan atau keseluruhan dari variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel *intervening*. Pengujian hipotesis menurut (Sugiyono, 2023) dapat digunakan sebagai berikut :

$$F = \frac{r^2/k}{(1-r^2)(n-k-1)}$$

Keterangan :

F = Uji hipotesis simultan dengan uji F

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi berganda

K = Banyaknya variabel bebas

N = Banyaknya sampel

Perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi F dengan pembilang K dan penyebut $(n-k-1)$ dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terima H_1 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_1 diterima (signifikan).
2. Tolak H_0 , jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_1 ditolak (signifikan).

Atau dengan menggunakan SPSS dapat digunakan ketentuan sebagai berikut :

1. Terima H_1 , jika probabilitas $F(F_{sig}) < 10\%$, F_{sig} (signifikan).
2. Tolak H_0 , jika probabilitas $F(F_{sig}) > 10\%$, F_{sig} (signifikan).

Rancangan hipotesis untuk Uji F adalah sebagai berikut :

Pengaruh *Centralized leadership* (X_1) dan beban kerja (X_2), terhadap stres kerja (M)

1. $H_0 : \rho_{xxi} = 0$, artinya Tidak terdapat pengaruh *Centralized leadership* (X_1) dan beban kerja (X_2), terhadap stres kerja (M).
2. $H_a : \rho_{yxi} \neq 0$, artinya Terdapat pengaruh *Centralized leadership* (X_1) dan beban kerja (X_2), terhadap stres kerja (M).

Menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,1$. Selanjutnya hasil hipotesis F_{hitung} digabungkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6.3.3 Analisis Koefisien Determinasi (kd)

Koefisien determinasi (Kd) bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh hubungan variabel *Centralized leadership* (X_1) dan beban kerja (X_2), terhadap variabel stres kerja (M) dan implikasinya pada variabel *Turnover intention*

(Y) yang dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Nilai koefisien determinasi adalah 0 (nol) dan 1 (satu). Kemudian langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi parsial sebagai berikut :

1. Analisa koefisien determinasi simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh *Centralized leadership* (X_1) dan beban kerja (X_2), terhadap variabel stres kerja (M) dan implikasinya pada variabel *Turnover intention* (Y). Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Nilai koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi berganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Analisis koefisien determinasi parsial merupakan analisis yang digunakan untuk menemukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial. Berikut adalah rumusnya untuk menghitung koefisien determinasi secara parsial yaitu :

$$Kd = \beta \times \text{zero order} \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

B = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero order = Matriks korelasi variabel independent dengan variabel dependen

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Kriteria-kriteria untuk analisis koefisien determinasi yaitu sebagai berikut :

- a. Jika $K_d = \text{nol (0)}$, berarti pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel intervening (M) dinyatakan lemah.
- b. Jika $K_d = \text{satu (1)}$, berarti pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel intervening (M) dinyatakan kuat.

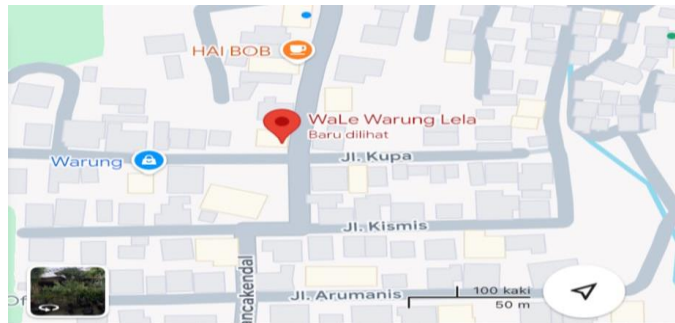
3.7 Rancangan Kuisisioner

Menurut (Sugiyono, 2023), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner berisi pernyataan mengenai variabel *Centralized leadership* dan beban kerja terhadap stres kerja serta dampaknya pada *Turnover Intention* sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel penelitian. Responden memilih pada kolom yang telah tersedia terkait variabel-variabel yang diteliti dengan berpedoman pada skala Likert.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada karyawan Wale Group yang terdiri dari Warung Lela beralamatkan di Jl. Kupa No.6, Kompleks Rancakendal, Dago Pakar, Kota Bnadung, Jawab Barat 40558, Warung Gati, Uma Gati dan Orbital Dago beralamatkan di Jl. Rancakendal No.7, Cigadung, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40191, Warung Taru beralamatkan di Jl. Ir. H. Juanda No.435, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40135. Adapun waktu untuk

menyelesaikan penelitian terhitung mulai dari Januari 2026 sampai dengan September 2026.



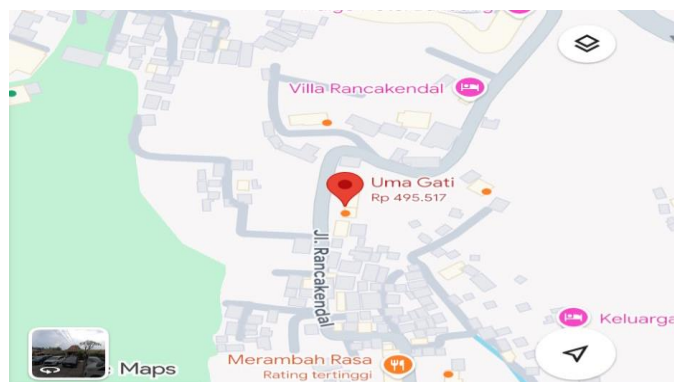
Sumber : Google Maps, 2026

Gambar 3. 5
Peta Lokasi Warung Lela



Sumber : Google Maps, 2026

Gambar 3. 6
Peta Lokasi Warung Gati



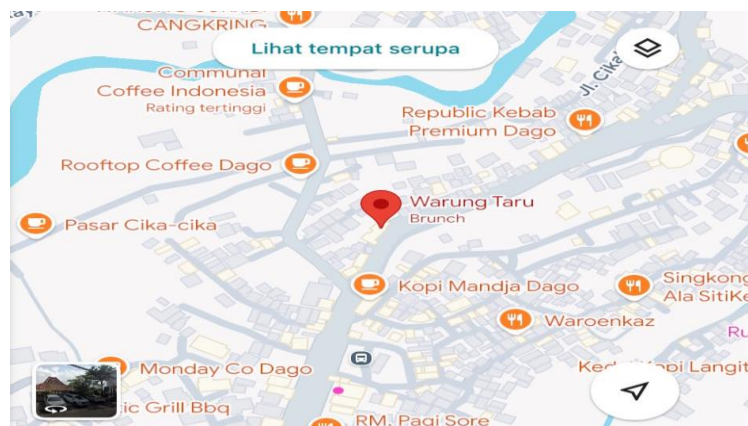
Sumber : Google Maps, 2026

Gambar 3. 7
Peta Lokasi Uma Gati



Sumber : Google Maps

Gambar 3. 8
Peta Lokasi Orbital Dago



Sumber : Google Maps

Gambar 3. 9
Peta Lokasi Warung Taru